



PELATIHAN PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA DAKWAH ISLAM BAGI PENGURUS REMAJA MASJID LUBUK PAKAM

Maryadi

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli

maryadi@staittd.ac.id

Abstrak

Pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi telah berkembang pesat dan memberikan peluang baru dalam pelaksanaan dakwah Islam, terutama di kalangan generasi muda. Pengurus remaja masjid memiliki peran strategis sebagai agen dakwah yang diharapkan mampu memanfaatkan media sosial secara kreatif, edukatif, dan bertanggung jawab. Namun, masih ditemukan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola media sosial sebagai media dakwah yang efektif. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurus Remaja Masjid Lubuk Pakam dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah Islam. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan peserta, dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai konsep dakwah digital, etika bermedia sosial dalam perspektif Islam, strategi komunikasi dakwah, serta pelatihan pembuatan konten dakwah menggunakan platform media sosial seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan WhatsApp. Pendampingan dilakukan melalui praktik langsung dalam merancang, memproduksi, dan mempublikasikan konten dakwah yang menarik dan sesuai dengan karakteristik audiens muda. Evaluasi dilaksanakan melalui observasi, diskusi, dan umpan balik peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya media sosial sebagai media dakwah yang efektif. Peserta memperoleh keterampilan dalam menyusun pesan dakwah yang komunikatif, membuat desain konten visual sederhana, memanfaatkan fitur media sosial untuk memperluas jangkauan dakwah, serta memahami etika digital berdasarkan nilai-nilai Islam. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk mengembangkan akun media sosial remaja masjid sebagai media penyebaran informasi keislaman dan kegiatan kemasyarakatan. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pengurus Remaja Masjid Lubuk Pakam dalam mengoptimalkan media sosial sebagai sarana dakwah Islam yang kreatif, informatif, dan moderat. Keberlanjutan program melalui pendampingan dan kolaborasi dengan perguruan tinggi diharapkan dapat memperkuat peran remaja masjid sebagai pelopor dakwah digital di tengah masyarakat.

Kata Kunci: *Pengabdian Kepada Masyarakat, Media Sosial, Dakwah Digital, Remaja Masjid, Komunikasi Islam.*

Abstract

The use of social media as a communication medium has grown rapidly and created new opportunities for implementing Islamic da'wah, particularly among younger generations. Mosque youth administrators play a strategic role as agents of da'wah who are expected to utilize social media creatively, educationally, and responsibly. However, limitations in knowledge and skills regarding the effective management of social media for da'wah purposes are still evident. This Community Service Program (PkM) aimed to enhance the understanding and skills of the Lubuk Pakam Mosque Youth administrators in utilizing social media as a medium for Islamic da'wah. The implementation method consisted of four stages: preparation, implementation, mentoring, and evaluation. The program began with a needs assessment of the participants, followed by training sessions covering the concepts of digital da'wah, Islamic ethics in social media use, da'wah communication strategies, and practical workshops on creating da'wah content using social media platforms such as Instagram, TikTok, YouTube, and WhatsApp. Mentoring was conducted

through hands-on practice in designing, producing, and publishing engaging da'wah content tailored to the characteristics of young audiences. Evaluation was carried out through observation, discussions, and participant feedback. The results demonstrated that the training significantly improved participants' understanding of the importance of social media as an effective medium for Islamic da'wah. Participants acquired skills in developing communicative da'wah messages, creating simple visual content designs, utilizing social media features to expand the reach of da'wah, and applying digital ethics based on Islamic values. Furthermore, participants showed strong enthusiasm for developing the mosque youth's social media accounts as platforms for disseminating Islamic knowledge and community activities. This program had a positive impact on strengthening the capacity of the Lubuk Pakam Mosque Youth administrators to optimize social media as a creative, informative, and moderate medium for Islamic da'wah. The sustainability of the program through continuous mentoring and collaboration with higher education institutions is expected to further reinforce the role of mosque youth as pioneers of digital da'wah within the community.

Keywords: *Community Service, Social Media, Digital Da'wah, Mosque Youth, Islamic Communication.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara masyarakat berinteraksi, memperoleh informasi, dan menyampaikan pesan kepada khalayak. Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah meningkatnya penggunaan media sosial yang telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan generasi muda. Platform seperti Instagram, TikTok, YouTube, Facebook, dan WhatsApp tidak hanya dimanfaatkan sebagai media komunikasi dan hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukasi, penyebaran informasi, serta dakwah Islam (Nasrullah, 2022).

Dakwah Islam merupakan aktivitas mengajak manusia menuju kebaikan dengan menyampaikan ajaran Islam secara bijaksana, santun, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Pada era digital, dakwah tidak lagi terbatas pada kegiatan ceramah di masjid atau majelis taklim, tetapi telah berkembang melalui media digital yang mampu menjangkau masyarakat secara lebih luas tanpa dibatasi ruang dan waktu (Aziz, 2019). Kondisi ini menuntut para pelaku dakwah untuk mampu memanfaatkan teknologi informasi sebagai media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman.

Remaja masjid merupakan salah satu elemen strategis dalam pengembangan dakwah di lingkungan masyarakat. Selain berperan sebagai penggerak kegiatan keagamaan di masjid, remaja masjid juga memiliki potensi besar sebagai agen perubahan yang mampu menyebarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat, khususnya kepada kelompok sebaya. Karakteristik remaja yang dekat dengan teknologi digital menjadi modal penting dalam mengembangkan dakwah melalui media sosial. Oleh karena itu, pemanfaatan media sosial secara optimal dapat memperluas jangkauan dakwah sekaligus meningkatkan partisipasi generasi muda dalam kegiatan keagamaan (Ridwan & Tasruddin, 2022).

Meskipun demikian, hasil observasi awal pada Pengurus Remaja Masjid Lubuk Pakam menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah masih belum optimal. Sebagian besar media sosial yang dimiliki remaja masjid lebih banyak digunakan untuk komunikasi pribadi dan publikasi kegiatan secara sederhana. Konten dakwah yang dipublikasikan masih terbatas, belum terencana dengan baik, dan belum memanfaatkan fitur-fitur media sosial secara maksimal. Selain itu, kemampuan dalam membuat desain grafis, video pendek, penyusunan pesan dakwah digital, serta pemahaman mengenai etika bermedia sosial masih perlu ditingkatkan.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan kegiatan pendampingan dan pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi pengurus remaja masjid dalam mengelola media sosial sebagai media dakwah. Pelatihan tidak hanya difokuskan pada aspek teknis pembuatan konten digital, tetapi juga pada penyusunan strategi komunikasi dakwah yang sesuai dengan karakteristik pengguna media sosial, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima secara efektif oleh masyarakat.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam memberdayakan masyarakat melalui peningkatan kapasitas pengurus Remaja Masjid Lubuk Pakam. Materi pelatihan meliputi konsep dakwah digital, etika komunikasi Islam di media sosial, teknik penulisan naskah dakwah, pembuatan desain konten menggunakan aplikasi digital, produksi video pendek, serta strategi publikasi melalui berbagai platform media sosial. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan keterampilan peserta dalam menghasilkan konten dakwah yang kreatif, edukatif, menarik, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengurus Remaja Masjid Lubuk Pakam dalam mengoptimalkan media sosial sebagai media dakwah yang efektif. Selain meningkatkan kemampuan teknis peserta, kegiatan ini juga diharapkan mampu memperkuat peran remaja masjid sebagai pelopor dakwah digital yang mampu menyebarkan nilai-nilai Islam yang moderat, toleran, dan rahmatan lil 'alamin kepada masyarakat luas. Dengan demikian, media sosial dapat dimanfaatkan secara lebih produktif sebagai instrumen komunikasi dakwah yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan generasi muda saat ini.

METODOLOGI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan kepada Pengurus Remaja Masjid Lubuk Pakam dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah Islam. Sasaran kegiatan adalah pengurus remaja masjid yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan memiliki ketertarikan untuk mengembangkan dakwah melalui platform digital.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif (Participatory Learning) yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dalam mengelola media sosial sebagai media dakwah.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi.

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pengurus masjid untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta, menentukan waktu dan tempat pelaksanaan, serta menyusun materi pelatihan yang sesuai dengan kondisi mitra. Pada tahap ini juga dilakukan observasi awal untuk mengetahui tingkat pemanfaatan media sosial oleh pengurus remaja masjid serta kendala yang dihadapi dalam menyebarkan konten dakwah digital.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar dakwah digital, karakteristik media sosial sebagai media komunikasi Islam, etika bermedia sosial berdasarkan nilai-nilai Islam, strategi penyusunan pesan dakwah yang efektif, teknik pembuatan konten visual menggunakan aplikasi desain sederhana, teknik produksi

video dakwah berdurasi pendek, serta strategi publikasi konten melalui platform Instagram, TikTok, YouTube, dan WhatsApp. Selama pelatihan, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mempraktikkan secara langsung pembuatan konten dakwah sesuai dengan materi yang telah dipelajari.

Tahap pendampingan dilakukan setelah pelatihan melalui bimbingan kepada peserta dalam menyusun kalender konten, membuat desain grafis dakwah, menulis narasi yang komunikatif, serta mengunggah konten pada akun media sosial remaja masjid. Pendampingan bertujuan memastikan peserta mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh secara mandiri dalam kegiatan dakwah digital.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan, penilaian terhadap hasil praktik pembuatan konten dakwah, diskusi reflektif, serta pemberian angket kepuasan peserta mengenai materi, metode pelatihan, dan manfaat kegiatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menyusun rekomendasi pengembangan program pengabdian pada kegiatan berikutnya.

Keberhasilan kegiatan ditandai dengan meningkatnya pemahaman peserta mengenai pemanfaatan media sosial sebagai media dakwah, meningkatnya kemampuan peserta dalam membuat konten dakwah digital yang kreatif dan edukatif, serta terbentuknya komitmen pengurus Remaja Masjid Lubuk Pakam untuk memanfaatkan media sosial secara berkelanjutan sebagai sarana penyebaran nilai-nilai Islam yang moderat, informatif, dan bermanfaat bagi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema "Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Dakwah Islam bagi Pengurus Remaja Masjid Lubuk Pakam" dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, yaitu persiapan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan diikuti oleh pengurus Remaja Masjid Lubuk Pakam yang memiliki minat dalam pengembangan dakwah berbasis media digital. Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, baik pada sesi penyampaian materi maupun pada saat praktik pembuatan konten dakwah.

Analisis Kondisi Awal Mitra

Hasil observasi dan diskusi dengan pengurus remaja masjid menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memiliki akun media sosial seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan WhatsApp. Akan tetapi, pemanfaatan media sosial masih didominasi untuk komunikasi pribadi dan publikasi kegiatan rutin masjid. Konten dakwah yang dipublikasikan masih terbatas pada poster sederhana atau dokumentasi kegiatan tanpa adanya perencanaan konten yang berkelanjutan. Selain itu, peserta belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai strategi komunikasi digital, teknik penyusunan pesan dakwah, serta pengelolaan media sosial yang efektif.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media sosial belum dimanfaatkan secara optimal sebagai media dakwah. Padahal, karakteristik media sosial yang cepat, interaktif, dan memiliki jangkauan luas memberikan peluang besar bagi remaja masjid untuk menyebarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat. Nasrullah (2022) menjelaskan bahwa media sosial telah berkembang menjadi ruang komunikasi yang memungkinkan proses penyebaran informasi berlangsung secara cepat dan melibatkan interaksi aktif antara pembuat konten dengan audiens.

Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep dakwah digital dan urgensi pemanfaatan media sosial sebagai media komunikasi Islam. Peserta diberikan pemahaman bahwa dakwah tidak hanya dilakukan melalui ceramah secara langsung, tetapi juga dapat dilakukan melalui konten digital yang dikemas secara menarik, edukatif, dan sesuai dengan karakteristik pengguna media sosial. Materi selanjutnya membahas etika bermedia sosial berdasarkan nilai-nilai Islam, pentingnya melakukan *tabayyun* terhadap informasi, serta tanggung jawab moral dalam menyebarkan konten keagamaan.

Sesi praktik menjadi bagian yang paling diminati oleh peserta. Pada sesi ini peserta dibimbing untuk menyusun ide konten, menulis *caption* dakwah yang komunikatif, membuat desain poster menggunakan aplikasi Canva, serta memproduksi video dakwah singkat yang dapat dipublikasikan melalui Instagram Reels, TikTok, dan YouTube Shorts. Peserta juga dikenalkan dengan teknik dasar pengambilan gambar, penyuntingan video sederhana, penggunaan tagar (*hashtag*), dan penentuan waktu publikasi agar jangkauan konten lebih luas.

Hasil praktik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menghasilkan konten dakwah digital yang lebih menarik dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan. Konten yang dibuat memuat kutipan ayat Al-Qur'an, hadis, motivasi Islami, informasi kegiatan masjid, serta ajakan untuk meningkatkan ibadah. Kemampuan peserta dalam menyusun pesan dakwah juga mengalami peningkatan karena materi disampaikan dengan bahasa yang lebih komunikatif, singkat, dan mudah dipahami oleh kalangan remaja.

Pendampingan dan Evaluasi

Setelah pelaksanaan pelatihan, tim pengabdian melakukan pendampingan kepada peserta dalam mengelola akun media sosial Remaja Masjid Lubuk Pakam. Pendampingan meliputi penyusunan kalender konten, penentuan tema dakwah mingguan, penyuntingan konten, serta strategi meningkatkan interaksi dengan pengikut melalui fitur komentar, siaran langsung, dan berbagi konten secara konsisten.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa peserta semakin percaya diri dalam memanfaatkan media sosial sebagai media dakwah. Pengurus remaja masjid mulai menyusun jadwal unggahan secara rutin dan membagi tugas pengelolaan akun kepada beberapa anggota sehingga aktivitas publikasi menjadi lebih terorganisasi. Selain itu, peserta menyadari pentingnya menjaga kredibilitas informasi dengan mengambil materi dakwah dari Al-Qur'an, hadis sahih, serta sumber-sumber keislaman yang dapat dipertanggungjawabkan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi, diskusi, dan umpan balik dari peserta. Secara umum peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mereka dan mudah dipahami. Metode pelatihan yang menggabungkan teori dengan praktik dinilai efektif karena peserta dapat langsung menerapkan keterampilan yang diperoleh selama kegiatan berlangsung. Peserta juga berharap kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan materi lanjutan mengenai desain grafis, pengelolaan kanal YouTube, strategi pemasaran digital (*digital marketing*) untuk kegiatan masjid, dan pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) dalam pembuatan konten dakwah.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengurus Remaja Masjid Lubuk Pakam dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah Islam. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam merancang konten, menyusun pesan dakwah yang komunikatif,

serta memanfaatkan berbagai fitur media sosial untuk memperluas jangkauan penyebaran informasi keagamaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ridwan dan Tasruddin (2022) yang menyatakan bahwa media sosial merupakan instrumen strategis dalam pengembangan dakwah Islam karena mampu menjangkau masyarakat secara lebih luas dengan biaya yang relatif rendah.

Pelaksanaan kegiatan juga memperlihatkan bahwa pendekatan partisipatif yang memadukan ceramah, diskusi, praktik, dan pendampingan mampu meningkatkan keterlibatan peserta secara aktif. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual, tetapi juga memiliki pengalaman langsung dalam membuat dan mempublikasikan konten dakwah digital. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menekankan peningkatan kapasitas mitra agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara mandiri dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kompetensi pengurus Remaja Masjid Lubuk Pakam dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah Islam. Keberhasilan program diharapkan dapat mendorong terbentuknya budaya dakwah digital yang lebih kreatif, inovatif, dan berkesinambungan sehingga media sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga menjadi media edukasi dan penyebaran nilai-nilai Islam yang moderat, toleran, dan rahmatan lil 'alamin bagi masyarakat luas.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Dakwah Islam bagi Pengurus Remaja Masjid Lubuk Pakam telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelatihan ini memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta mengenai pemanfaatan media sosial sebagai media dakwah yang efektif, kreatif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi digital.

Melalui rangkaian kegiatan berupa penyampaian materi, diskusi, praktik, dan pendampingan, peserta mampu memahami konsep dakwah digital, etika bermedia sosial dalam perspektif Islam, strategi komunikasi dakwah, serta teknik pembuatan konten dakwah berbasis media sosial. Peserta juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam membuat poster dakwah, video pendek, serta menyusun pesan dakwah yang komunikatif dan menarik untuk dipublikasikan melalui berbagai platform media sosial seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan WhatsApp.

Selain meningkatkan kompetensi individu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya komitmen pengurus Remaja Masjid Lubuk Pakam untuk mengelola media sosial masjid secara lebih terstruktur sebagai media penyebaran informasi keagamaan, publikasi kegiatan masjid, serta penguatan syiar Islam kepada masyarakat. Dengan demikian, media sosial dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana dakwah yang mampu menjangkau masyarakat luas, khususnya generasi muda, melalui penyampaian pesan-pesan Islam yang moderat, edukatif, dan inspiratif.

REFERENSI

- Aziz, M. A. (2019). *Ilmu dakwah* (Edisi revisi). Kencana.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.

- Istianah, S. (2025). Peran media sosial dalam meningkatkan dakwah Islam di era digital: Studi literatur atas perspektif komunikasi Islam. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(2), 3301–3307.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Moderasi beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia. (2024). *Modul literasi digital: Cakap bermedia digital*. Kementerian Komunikasi dan Digital RI.
- Nasrullah, R. (2022). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi* (Edisi revisi). Simbiosis Rekatama Media.
- Ridwan, R., & Tasruddin, R. (2022). Optimalisasi media sosial untuk dakwah Islam: Tantangan dan strategi. *Al-Qiblah: Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab*, 4(1), 25–36.
- Saragih, A., Harahap, M., & Siregar, N. (2023). Peran media sosial dalam dakwah Islam di era digital. *Khidmatussifa: Journal of Da'wah and Community Service*, 3(2), 45–56.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D* (Edisi ke-3). Alfabeta.
- Tebba, S. (2023). Dakwah online melalui media sosial: Peluang dan tantangan komunikasi Islam di era digital. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 10(3), 787–800.
- Yusuf, M., & Ramadhan, F. (2024). Pelatihan literasi digital bagi remaja masjid dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dakwah berbasis media sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(1), 61–70.
- Zuhdi, A., Anis, N., & Dara, C. (2025). Islamic influencers on TikTok: Dakwah narratives and digital authenticity. *Islamic Studies in the World*, 2(3), 1–18.